



KIMPRASWIL

### Jangan Menunggu Banjir

**JOGJA** - DPRD Kota Jogja meminta Dinas Kimpraswil untuk mengantisipasi banjir yang kemungkinan akan terjadi mengingat musim penghujan telah tiba. Banyak saluran air hujan (SAH) yang mampet dan tidak mampu menampung debit air hujan.

"Itu terjadi hampir di semua kelurahan," kata anggota Komisi III DPRD Kota Jogja Anis Sri Lestari kemarin. Anis menilai perencanaan pembuatan SAH selalu kurang matang.

Ia pun menyarankan SAH dibangun dengan konsep biopori (lubang kecil-kecil di dasar) agar air bisa meresap. Meski belum tahu hasilnya, langkah itu perlu diterapkan di Kota Jogja.

Selain perbaikan SAH, pemkot diminta memfokuskan pada perbaikan talud dan bantaran sungai. Di mana bantaran tiga sungai yang mengalir di Kota Jogja tergolong rawan. Yakni bantaran Sungai Gajah Wong, Code dan Winongo.

"Jangan menunggu banjir baru dilakukan perbaikan. Nanti tentu akan menggunakan dana tak terduga. Padahal masih semrawut," tandasnya. Lebih penting, lanjut Anis, pemkot segera melakukan normalisasi sungai dengan mengeruk lumpur dan sampah yang ada. "Ini jarang dilakukan pemkot," ungkapnya.

**MEMANING DI AIR KERUH:**  
 Anak-anak Keparakan Kidul, Jogja, ini menghabiskan waktu sore hari dengan memancing di Sungai Code (8/10). Ikan Nila dan Bawal yang didapat, biasanya untuk dikonsumsi pribadi. Saat musim hujan tiba, tentu anak-anak ini tidak bisa lagi memancing di bantaran karena volume air akan naik, bahkan terkadang meluap dan banjir.

HERMITIANTARADAR JOGJA

## Sudah Hujan tapi Belum Merata

**JANGAN**  
*Sambungan dari hal 3*

Menurut Anis, langkah itu paling ideal dibanding perbaikan talud. Itu disebabkan kota terdiri tanah berpasir yang mudah terbawa air. Sedangkan talud justru mempercepat arus yang menyebabkan terjadinya pengrusakan.

Dalam mengantisipasi banjir, pemkot diimbau kerja sama dengan Pemkab Sleman. Hal ini karena hulu sungai berasal dari Sleman yang kontur geografisnya lebih tinggi.

Sementara itu Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Jogja memprediksi hujan mencapai titik kulminasi pada November mendatang. "Saat ini hujan yang sudah terjadi di DJJ masih belum merata," kata Staf Data dan Informasi BMG Jogja Agus Triyanto.

Agus memperkirakan guyuran hujan pertama diperkirakan terjadi di sejumlah daerah di bagian utara Sleman. "Hujan deras akan disusul di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian barat daya, Kabupaten Bantul bagian selatan hingga Kulonprogo bagian selatan," terangnya.

Ia juga mengingatkan adanya potensi angin puting beliung pada musim hujan kali ini. Angin kencang itu akan melanda daerah yang minim vegetasi, di antaranya lapangan gersang dan persawahan.

Agus menjelaskan fenomena alam itu terjadi akibat pengaruh pemanasan global yang menyebabkan peningkatan suhu udara yang berimbas naiknya suhu penguapan laut selatan. "Itu menyebabkan intensitas curah hujan yang dihasilkan juga akan meningkat," terangnya. (yog)

2. ...  
 Negatif  
 Amat segera  
 Tidak di

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005